

EFEKTIVITAS PROGRAM SEKOLAH PEREMPUAN CAPAI IMPIAN DAN CITA-CITA

(Sekoper Cinta) Terhadap Pemberdayaan Perempuan Di Jabar

Rina Dwi Agustiani, Sri Wahyuni, Nunik Ekawandani

Internasional Women University, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: rinadwiagustiani@iwu.ac.id

Abstrak

Sekoper Cinta merupakan upaya Pemprov Jawa Barat sebagai mewujudkan kesetaraan kedudukan, akses, partisipasi, kontrol serta memanfaatkan kalangan ibu rumah tangga di Jawa Barat. Sekoper Cinta didirikan karena banyaknya permasalahan KDRT, stunting, perdagangan manusia, kecerdasan serta keahlian untuk memberdayakan dan melindungi diri merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki perempuan. Target Sekoper Cinta adalah ibu rumah tangga. Program yang diajarkan dalam Sekoper Cinta yaitu Program Keluarga Bahagia, Program Keterampilan Dasar Perempuan, Program Citra Diri Perempuan dan Program Pengembangan Minat Diri. Latar belakang penelitian ini karena jumlah lulusan dari program tersebut mencapai 2700 orang berasal dari daerah yang memiliki permasalahan perdagangan manusia dan stunting yang tinggi. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Efektivitas Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) terhadap Pemberdayaan Perempuan di Jawa Barat. Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Data primer diperoleh langsung melalui wawancara dari alumni program Sekoper Cinta dan dosen IWU yang menjadi fasilitator. Hasil penelitian ini berdasarkan indikator digunakan terdapat pertama, proses program Sekoper Cinta dilihat dari komunikasi, pengambilan keputusan, pengembangan perempuan sampai sosialisasi sudah dilaksanakan karena program ini telah dimulai dari 2018. Kedua, efisiensi program Sekoper Cinta dinilai efektif. Ketiga, kepuasan program Sekoper Cinta yang dinilai dari akses pendidikan dan pelatihan yang diberikan. Keempat keunggulan program Sekoper Cinta dinilai dari kepuasan, konsistensi alumni. Kelima pengembangan program Sekoper Cinta yang merujuk kepada strategi dan pencapaian tujuan.

Kata Kunci : Efektivitas, Perempuan, Program, Sekoper Cinta

Sekoper Cinta is an initiative by the West Java Provincial Government aimed at achieving equality in status, access, participation, control, and benefits for housewives in West Java. Sekoper Cinta was established in response to the high prevalence of domestic violence, stunting, human trafficking, and the need for women to acquire knowledge and skills to empower and protect themselves. The target of Sekoper Cinta is housewives. The programs taught in Sekoper Cinta include the Happy Family Program, Women's Basic Skills Program, Women's Self-Image Program, and Self-Development Program. The background of this study is that the number of graduates from the program has reached 2,700 people from regions with high issues of human trafficking and stunting. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the Women's School to Achieve Dreams and Aspirations (Sekoper Cinta)

program on women's empowerment in West Java. This research uses a qualitative approach with descriptive research type. Primary data were obtained directly through interviews with alumni of the Sekoper Cinta program and IWU lecturers who served as facilitators. The results of this study, based on the indicators used, are as follows: First, the Sekoper Cinta program's process, in terms of communication, decision-making, women's development, and socialization, has been carried out since the program started in 2018. Second, the efficiency of the Sekoper Cinta program is considered effective. Third, the satisfaction with the Sekoper Cinta program is measured by the access to education and training provided. Fourth, the program's strengths are assessed based on alumni satisfaction and consistency. Fifth, the development of the Sekoper Cinta program is evaluated in terms of strategy and achievement of objectives.

Keywords: effectiveness, women, program, Sekoper Cinta

PENDAHULUAN

Pemberdayaan perempuan di Jawa Barat tidak bisa dipisahkan dari suatu proses pengembangan yaitu pengembangan kelompok maupun pengembangan individu. Pengembangan pribadi perempuan bisa dilaksanakan dengan berbagai metode. Kebutuhan praktis perempuan termasuk pendidikan, ekonomi dan kesehatan harus dipenuhi untuk perempuan dan laki-laki. Pemenuhan kebutuhan strategis termasuk mengajak perempuan dalam melaksanakan aktivitas pembangunan. Pemberdayaan perempuan sangat penting karena hal ini akan berdampak pada berbagai hal salah satunya yaitu keluarga karena perempuan yang berkualitas akan mencetak keluarga yang berkualitas baik, dalam ekonomi maupun sosial yang secara tidak langsung pastinya akan mempengaruhi keadaan sosial dan ekonomi masyarakat di Jawa Barat.

Permasalahan yang dihadapi perempuan sampai saat ini selalu menjadi konteks yang menarik untuk menjadi suatu kajian. Jumlah penduduk Indonesia yang banyak, dimana lebih dari setengah penduduknya merupakan perempuan. Kondisi perempuan sampai saat ini masih menjadi polemik yang komplek. Jumlah perempuan yang lebih dari setengah jumlah penduduk di Indonesia yang menjadi alasannya dan tidak diimbangi dengan kualitas perempuan dari segi sumber daya manusia (SDM) maupun dari segi pendidikan yang masih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Reformasi yang membawa banyak perubahan untuk seluruh masyarakat khususnya di Jawa Barat, laki-laki maupun perempuan dalam berekspresi serta memberikan pendapatnya tetapi hal tersebut tidak menghindari diskriminasi terhadap perempuan. Diskriminasi dibidang pekerjaan, kesehatan, pendidikan, hak dalam kehidupan publik, berpolitik, hak dalam pernikahan serta keluarga. Perempuan sebagai bagian dari masyarakat harus dikuatkan dan perempuan memiliki tugas yang secara fitrah dipercaya langsung kepada perempuan yaitu haid, hamil bersalin dan menyusui yang disingkat 4 M. Secara kodrat tidak dapat digantikan oleh laki-laki. Perempuan tidak hanya memiliki satu peran saja tetapi perempuan juga dapat berperan dalam berbagai sektor. Setiap bagian masyarakat harus memiliki kekuatan untuk mencapai kesejahteraan baik perempuan maupun laki-laki (Khoerul, 2019).

Pemerintah melaksanakan segala upaya dalam menghadapi masalah-masalah yang timbul di kalangan perempuan, salah satunya yaitu dengan menciptakan sebuah program yaitu program Sekoper Cinta. Program tersebut berdasarkan SK Gubernur Jawa Barat, Nomor: 420.05/Kep.1224/Yanbangsos/2018 tentang Tim Penyelenggara Sekolah Perempuan Capai

Impian dan Cita-cita. Program Sekoper Cinta diperuntukkan bagi perempuan yang berusia 18 tahun ataupun lebih yang berada di daerah provinsi Jawa Barat. Program Sekoper Cinta berorientasi pada perempuan dalam mencapai keadilan serta kesetaraan peran, partisipasi, kontrol, manfaat dan akses bagi perempuan. Permasalahan yang terjadi saat ini disebabkan karena kurang pengetahuan, keterampilan dan kemampuan. Perempuan memiliki kekuatan untuk dapat membuat dirinya berdaya. Perberdayaan akan tercapai bila perempuan saling mendukung serta saling belajar. Program Sekoper Cinta mengangkat kondisi tersebut dan menjadikannya landasan untuk meningkatkan pemberdayaan Perempuan di Jawa Barat menuju Perempuan Jawa Barat Juara (Santi *et al.*, 2021).

Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) adalah program yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran perempuan terhadap pentingnya pendidikan dan memberikan akses yang lebih mudah untuk mereka memperoleh Pendidikan yang layak. Program ini diluncurkan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Jawa Barat, dengan tujuan untuk memberdayakan perempuan melalui pendidikan. Latar belakang efektivitas program Sekoper Cinta terhadap pemberdayaan perempuan di Jawa Barat karena jumlah lulusan dari program tersebut mencapai 2700 orang berasal dari daerah yang memiliki permasalahan perdagangan manusia dan stunting yang tinggi dan dapat dilihat dari beberapa fakta dan kondisi di daerah tersebut. Menurut data dari BPS (Badan Pusat Statistik), angka partisipasi sekolah perempuan di Jawa Barat masih rendah dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan di Jawa Barat masih banyak yang tidak melakukan pendidikan setelah tamat SMP atau SMA karena berbagai faktor seperti keterbatasan biaya, jarak, keterbatasan dan pengetahuan tentang pentingnya pendidikan, Target Sekoper Cinta adalah ibu rumah tangga. Program yang diajarkan dalam Sekoper Cinta yaitu Program Keluarga Bahagia, Program Keterampilan Dasar Perempuan, Program Citra Diri Perempuan dan Program Pengembangan Minat Diri.

Program Sekoper Cinta diharapkan perempuan di Jawa Barat dapat memperoleh akses pendidikan yang lebih mudah dan memperoleh pengetahuan tentang pentingnya pendidikan dalam meningkatkan kualitas hidup dan mengembangkan karir. Perempuan di Jawa Barat dapat lebih berdaya dan memiliki kesempatan yang sama dalam mengembangkan potensi dan meraih cita-cita perempuan di Jawa Barat. Program Sekoper Cinta juga memberikan pendidikan dan pelatihan keterampilan kepada perempuan di Jawa Barat agar perempuan dapat menjadi wirausaha yang sukses dan mandiri secara finansial. Perempuan yang memiliki keterampilan baik dapat membuka peluang kerja baru dan menjadi penggerak ekonomi yang lebih kuat di daerahnya. Adanya program Sekoper Cinta diharapkan perempuan di Jawa Barat dapat lebih mandiri dan berdaya saing di era globalisasi saat ini. Hal ini akan membawa dampak positif tidak hanya bagi perempuan tetapi juga keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu penting untuk terus memperkuat program ini agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi pemberdayaan perempuan di Jawa Barat.

Sejak tahun 2018 hingga dengan saat ini, program Sekoper Cinta telah berjalan hampir lima tahun dan sudah sewajarnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program Sekoper Cinta diantaranya sejauh mana efektivitas pelaksanaan program Sekoper Cinta dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Permasalahan penelitian adalah bagaimana efektivitas pelaksanaan program sekoper Cinta terhadap pemberdayaan perempuan di Jawa Barat.

Menurut Edwards Sharkansky kebijakan publik dimanifestasikan dalam bentuk peraturan perundangan, pidato-pidato pejabat pemerintahan ataupun dalam bentuk program-program, proyek-proyek dan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh pemerintah (Islamy, 2012). Pengertian kebijakan publik adalah “*what ever government choose to do or not to do*”, artinya apapun yang dipilih oleh pemerintah untuk dilakukan ataupun tidak dilakukan (Tangkilisan, 2011). Ini menunjukkan otoritas pemerintah untuk mengambil keputusan untuk tidak melakukan apapun atau membiarkan sesuatu terjadi, demi teratasinya suatu persoalan publik.

Suatu program dapat dievaluasi dengan efektivitas pelaksanaannya. Menurut Handayani (2004) efektivitas adalah pengukuran dalam pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan suatu ukuran tentang pencapaian suatu tugas atau tujuan (Schermerhorn, 2008). Menurut Steers (2003) dalam bukunya “*Efektivitas organisasi*” mengatakan efektivitas dapat diukur diukur dari indikator yaitu pencapaian tujuan adalah keseluruhan upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Pencapaian tujuan terdiri dari faktor-faktor, yaitu kurun waktu pencapaiannya ditentukan, sasaran merupakan target yang konkrit dan dasar hukum. Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi, pengembangan konsensus dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi terdiri dari beberapa faktor, yaitu prosedur dan proses sosialisasi. Adaptasi adalah pengukuran bagaimana sebuah organisasi mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan adaptasi merupakan kemampuan untuk mengubah atau menyelarakan prosedur standar operasinya secara dinamis apabila lingkungannya mengalami perubahan. Adaptasi terdiri beberapa faktor yaitu peningkatan kemampuan dan sarana dan prasarana.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti pada penelitian mengenai efektivitas program sekolah perempuan capai impian dan cita-cita (Sekoper Cinta) terhadap pemberdayaan perempuan di Jabar merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif digunakan agar lebih menggambarkan secara detail proses yang dilakukan dalam program pemberdayaan perempuan. Alasan penggunaan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus sebab untuk menganalisis sebuah keefektifan sebuah proses program membutuhkan penjabaran secara detail agar tidak menimbulkan suatu kesalahan dalam menganalisis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder. Data yang memiliki sifat tidak bisa dihitung (data yang bukan berupa angka), berupa informasi atau penjelasan didasarkan pada pendekatan teoritis dan pemikiran secara logis. Data primer bersumber dari hasil wawancara dengan alumni Sekoper Cinta, yakni peserta pelatihan, pemateri, serta pelaksana pelatihan atau dosen Internasional Women University (IWU) yang ikut pengajar. Data sekunder didapatkan peneliti dari website resmi dan arsip Sekoper Cinta.

Proses pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan metode berdasarkan dua cara pengumpulan data, yakni wawancara dan dokumentasi. Secara umum wawancara merupakan sebagai pengumpulan data yang mengharuskan peneliti dengan responden tertatap muka untuk mengumpulkan data-data yang kemudian akan dianalisis oleh peneliti. Dokumentasi adalah mengacu pada material (bahan) seperti fotografi, video, film, memo, surat, buku harian, rekaman dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi suplemen

sebagai kajian kasus yang sumber data utamanya adalah observasi partisipan atau wawancara (Rulam, 2014). Penelitian ini hanya menggunakan dua teknik pengumpulan data tanpa adanya proses observasi, hal ini dikarenakan proses pelatihan dan program tidak sedang dilaksanakan oleh pihak Sekoper Cinta pada saat penelitian berlangsung.

Menurut Fuad dan Nugroho (2013) metode analisis data, terdapat tiga hal utama dalam analisis interaktif, *pertama* Reduksi Data (*data Reduction*) dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (*field note*), *Kedua*, Penyajian Data (*Data Display*) merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bias yang dilakukan dalam sebuah matrik. *Ketiga*, Vertifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan kemudian di verifikasi selama penelitian berlangsung.

HASIL

Efektivitas Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) terhadap Pemberdayaan Perempuan di Jawa Barat (Tabel 1).

Tabel 1. Efektivitas Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta) terhadap Pemberdayaan Perempuan di Jawa Barat

No	Indikator	Tahapan	Output/Tujuan	Tercapai / Tidak Tercapai
1	Pencapaian tujuan			
	- Komitmen tujuan program untuk memberdayakan secara individual	Sosialisasi	Pengenalan program	Tercapai
	- Komitmen tujuan program untuk memperkuat kapasitas dan peran kelembagaan perempuan		Transfer pengetahuan	Tercapai
	- Komitmen tujuan program untuk membuka ruang partisipasi perempuan secara aktif dan langsung		Materi sosialisasi	Tercapai
	- Komitmen tujuan program membangun aspek ekonomi dan pendidikan	Pembentukan pedoman	Diskusi pembentukan model pembelajaran umum	Tercapai
			Panitia kegiatan	Tercapai
		Perencanaan	Model tematik	Tercapai
			Panitia perencanaan	Tercapai
		Pelaksanaan	Program Keluarga Bahagia	Tercapai
			Program Keterampilan Dasar Perempuan	Tercapai
			Program Citra Diri Perempuan	Tercapai
			Program Pengembangan Minat Diri	Tercapai
2	Integrasi			
	- Kemampuan program menyalurkan sikap / perilaku perempuan	Sosialisasi	Partisipasi stakeholder dan fasilitator	Tercapai

	- Kemampuan program menjadi wadah untuk mewujudkan berbagai permasalahan/aspirasi perempuan		Melibatkan perempuan	Tercapai
	- Kemampuan program sebagai simpul kerjasama berbagai pihak	Pembentukan relawan	Melibatkan dosen IWU	Tercapai
		Pelaksanaan	Kerjasama antara pihak terkait	Tercapai
			Komitmen antara program Sekoper Cinta dengan lembaga pemerintah	Tercapai
3	Adaptif			
	- Kemampuan program beradaptasi dengan situasi dan kondisi perempuan di Jawa Barat	Sosialisasi	Perubahan cara pandang	Tercapai
	- Kemampuan program memberikan rangsangan semangat perubahan kepada perempuan		Perubahan perilaku perempuan	Tercapai
		Pembentukan program	Melestarikan nilai gotong-royong	Tercapai
			Menumbuhkan rasa memiliki	Tercapai
		Perencanaan	Sesuai dengan kebutuhan perempuan	Tercapai
			Sesuai dengan permasalahan/aspirasi yang berkembang	Tercapai
		Pelaksanaan	Sesuai dengan situasi dan kondisi perempuan	Tercapai
			Sesuai dengan harapan perempuan	Tercapai

PEMBAHASAN

Pencapaian tujuan pada tahapan sosialisasi dapat diamati dari tercapainya pengenalan program, transfer pengetahuan dan materi sosialisasi program Sekoper Cinta kepada perempuan. Adapun tahapan program Sekoper Cinta dimulai dengan pembentukan pedoman program, pembuatan model pembelajaran umum dan model tematik, pelaksanaan sekolah perempuan di 27 kabupaten, monitoring dan evaluasi serta *training of trainer* (TOT) untuk relawan dan fasilitator. Pencapaian tujuan tahapan pembentukan panitia Sekoper Cinta dapat diamati dari tercapai dan terlaksananya program Sekoper Cinta serta sampai desember 2023 alumni Sekoper Cinta tercatat ± 2700 perempuan telah mengikuti program Sekoper Cinta.

Integrasi dilihat dari kemampuan integrasi program dalam menyelaraskan sikap/prilaku stakeholder. Kemampuan program menjadi wadah untuk mewujudkan berbagai aspirasi perempuan, kemampuan program sebagai simpul kerjasama berbagai pihak. Selain itu, integrasi juga dapat dilihat dari kemampuan program menjadi wadah untuk mewujudkan berbagai aspirasi perempuan dan kemampuan program sebagai simpul kerjasama berbagai pihak yang peduli terhadap pemberdayaan perempuan. Kemampuan integrasi program pada tahapan sosialisasi dapat diamati dari tercapai partisipasi stakeholder, fasilitator dan keterlibatan unsur-unsur perempuan dalam program Sekoper Cinta. Selanjutnya kemampuan

integrasi program pada tahapan pembentukan model pembelajaran umum dan tematik sebagai pedoman yang diberikan dan diikuti oleh perempuan. Kemampuan integrasi program pada tahapan pelaksanaan sekolah perempuan di 27 kabupaten dapat diamati dari adanya sinergitas dengan tim fasilitator, komitmen antara perempuan dan lembaga pemerintah.

Kemampuan adaptasi program dapat diamati dengan kemampuan adaptasi program dapat diketahui dari kemampuan program beradaptasi dengan situasi dan kondisi perempuan serta kemampuan program memberikan rangsang semangat perubahan kepada perempuan. Pada tahap sosialisasi dapat diamati perubahan perilaku perempuan dalam program Sekoper Cinta. Selanjutnya pada tahap pembentuk panitia, relawan dan fasilitator dapat diamati dari semangat kegotongroyongan dan rasa memiliki perempuan terhadap program yang perempuan rencanakan. Kemampuan adaptasi program pada tahap perencanaan dapat diketahui dari sesuai perencanaan dan tujuan program Sekoper Cinta dengan kebutuhan dan program Sekoper Cinta dengan kebutuhan dan aspirasi yang berkembang yang dibutuhkan perempuan. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, kemampuan adaptasi program dapat diketahui bahwa program Sekoper Cinta dilaksanakan dengan menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta harapan perempuan.

Hasil penelitian ini di dukung oleh Steers (2003) menyatakan efektivitas kebijakan dapat diukur terhadap tiga indikator yaitu kemampuan menyesuaikan diri (adaptasi) setiap orang yang masuk dalam organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan orang yang bekerja didalamnya maupun dengan pekerjaan dalam organisasi tersebut. Jika kemampuan menyesuaikan diri tersebut dapat berjalan maka tujuan organisasi dapat tercapai. Prestasi kerja menurut Steers (2003) adalah suatu penyelesaian tugas pekerjaan yang sudah dibebankan sesuai dengan target yang telah ditentukan bahwa ada yang melebihi target yang telah ditentukan sebelumnya. Kepuasan adalah tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi. Kepuasan kerja mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan merupakan tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam organisasi atau tingkat rasa puas individu karena mendapatkan imbalan yang setimpal dari bermacam-macam aspek situasi pekerjaan dan organisasi.

KESIMPULAN

Pelaksanaan program Sekoper Cinta terdiri dari beberapa tahapan yaitu tahapan persiapan, tahapan pembentukan pembuatan model pembelajaran, tahap perencanaan partisipatif dan terakhir monitoring dan evaluasi. Ditinjau dari aspek pencapaian tujuan, integrasi dan adaptasi program dalam pelaksanaan tahapan dan siklus program Sekoper Cinta terhadap tahapan pembentukan pembuatan model pembelajaran, tahap perencanaan partisipatif dan tahap pelaksanaan secara kualitatif dapat dinyatakan efektif pelaksanaan program Sekoper Cinta dinilai memiliki kemampuan beradaptasi dengan dinamika perubahan dapat dilakukan dengan berintegrasi dengan kelembagaan pemerintah daerah maupun lainnya. Pelaksanaan program Sekoper Cinta masih ditemukan kekurangan yaitu faktor keterbatasan anggaran, waktu dan kouta peserta yang tidak sesuai dengan banyak jumlah perempuan di Jawa Barat.

REKOMENDASI

Rekomendasi ini diharapkan dapat membantu program Sekoper Cinta untuk terus berkembang dan memberikan dampak yang positif dalam masyarakat terutama perempuan. Beberapa rekomendasi yang bisa disarankan untuk program Sekoper Cinta agar tetap terus

berjalan yaitu bekerjasama dan melibatkan komunitas. Melibatkan komunitas setempat adalah langkah yang sangat penting melalui kerjasama dengan organisasi sosial, lembaga amal dan sukarelawan lokal program Sekoper Cinta diharapkan dapat meningkatkan dampak program Sekoper Cinta. Kolaborasi dengan komunitas juga membantu menciptakan rasa kepemilikan dan keberlanjutan program. Penggalangan dana, program Sekoper Cinta dapat mengadakan kegiatan penggalangan dana untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan sumber daya. Hal ini dilakukan melalui acara amal, kampanye online atau kemitraan dengan perusahaan yang memiliki minat dalam mendukung program sosial. Pendanaan yang memadai memungkinkan program untuk memberikan bantuan yang lebih luas dan berkelanjutan. Melakukan pendekatan berkelanjutan yang melampaui bantuan jangka pendek. Pemberdayaan dan pendampingan program Sekoper Cinta dapat membantu penerima manfaat dalam menciptakan keberlanjutan ekonomi dan sosial. Memperhatikan aspek jangka panjang adalah kunci untuk mencapai perubahan positif yang berkelanjutan dalam komunitas.

REFERENSI

- Adi, I. R. (2001). Pemberdayaan, pengembangan Masyarakat dan, Intervensi komunitas (Pengantar pada pemikiran dan pendekatan praktis) Jakarta: lembaga penerbitan Fakultas Ekonomi UI.
- Faraniesya, I. (2021). Persepsi Orang Tua Tentang Kemandirian Makin Anak Usia 3-4 Tahun. (*Penelitian Survei di Kecamatan Tebet, Jakarta Selatan*) (Doctoral dissertation, Universitas NegeriI Jakarta).
- Hikmat, H. (2001). *Strategi pemberdayaan masyarakat*. Humaniora Utama Press.
- Irfan, I. M. (2000). Prinsip-prinsip perumusan kebijaksanaan Negara. *Jakarta: Bumi Aksara*.
- Khoerul, N. (2019). Bias Gender dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam (Analisis Konten Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti *Terbitan PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri untuk Kelas II Sekolah Dasar*) (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).
- Lestari, D. (2019). *Sarwono, 2002, Psikologi Sosial Individu dan Teori-Teori Psikologi Sosial, Jakarta: Balai Pustaka Skandarrumidi, 2012, Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: CV. Alfabeta, Sugiyono, 2016, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Bandung: CV. Alfabetaah, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama Tim Penyusun IAIN Jember, 2017, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Jember ...* (Doctoral dissertation, IAIN Jember).
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif kebijakan publik*. Alfabeta.
- Meitaningrum, D. A. (2013). *Efektivitas Pendidikan dan Pelatihan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai (Studi pada Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Malang)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Nurlatifah, D. A., Sumpena, D., & Hilman, F. A. (2020). Proses Pemberdayaan Perempuan pada Program Sekolah Perempuan Capai Impian dan Cita-cita (Sekoper Cinta). *Az-Zahra: Journal of Gender and Family Studies, 1*(1), 35-45.
- Ruhana, I. (2012). Pengembangan kualitas sumber daya manusia vs daya saing global. *PROFIT: Jurnal Administrasi Bisnis, 6*(1).
- Sari, C. N., Heriyanto, M., & Rusli, Z. (2018). Efektivitas pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat berbasis rukun warga. *JIANA (Jurnal Ilmu Administrasi Negara), 16*(2), 135-141.

- Saugi, W., & Sumarno, S. (2015). Pemberdayaan perempuan melalui pelatihan pengolahan bahan pangan lokal. *JPPM (Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 2(2), 226-238.
- Yunus, M. (2003). Effect of Region Organizational Restructuring and Commitment to Service Performance in Makassar City. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 482.
- Tangkilisan, H. N. S. (2005). Manajemen publik. Grasindo.
- Tilon, D. A. (2013). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia pada restoran A&W di City of Tomorrow Surabaya. *Agora*, 1(3), 1106-1114.
- Widjajanti, K. (2011). Model Pemberdayaan Masyarakat. Semarang: Universitas Semarang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 12, Nomor 1, Juni 2011, hlm. 15, 27.*